

### **BAB III**

#### **METODE STUDI KASUS**

##### **A. Lokasi dan Waktu Pelaksanaan**

Lokasi pemberian asuhan kebidanan terhadap Bayi C usia 11 bulan, bertempat di PMB Mega Meriza,S.Tr.Keb, di desa Mekar sari, kec. waysulan, kab. Lampung selatan. Waktu pelaksanaan pemberian asuhan kebidanan dimulai dari 24-27 Februari.

##### **B. Subjek Laporan Kasus**

Subjek yang digunakan pada studi kasus ini adalah bayi usia 11 bulan dengan masalah ruam popok di PMB Mega Meriza S.Tr.Keb

##### **C. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data alat yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk melakukan studi kasus sebagai berikut:

1. Format pengkajian asuhan kebidanan pada bayi
2. Lembar *informed consent*
3. Lembar Observasi
4. Jadwal kegiatan
5. SOP
6. Buku KIA

##### **D. Teknik/ Cara Pengumpulan Data Primer dan Skunder**

###### **1. Data Primer**

Data primer dari hasil wawancara kepada orang tua bayi, observasi secara langsung dan pemeriksaan fisik kepada bayi usia 0-12 bulan menggunakan metode SOAP.

###### **a. Wawancara**

Pengumpulan data dilakukan dengan mewawancarai ibu bayi untuk mengetahui riwayat kesehatan bayi, riwayat penggunaan popok,

frekuensi ganti popok, kebiasaan perawatan kulit, serta gejala yang dialami bayi terkait ruam popok.

b. Pemeriksaan fisik

Pemeriksaan fisik dilakukan untuk menentukan status kesehatan klien, mengidentifikasi masalah kesehatan dan dasar yang digunakan untuk menentukan rencana tindakan kebidanan kemudian melakukan pendokumentasian hasil pemeriksaan fisik dan tanda tanda vital.

c. Observasi

Mencari data dan mengobservasi langsung bayi sesuai dengan manajemen kebidanan yaitu 7 langkah varney. Observasi dilakukan terhadap kondisi kulit bayi, terutama area popok untuk menilai tingkat keparahan ruam popok. Observasi ini dilakukan secara langsung selama 4 hari setiap pagi dan sore selama intervensi dengan menggunakan lembar observasi

d. Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pemeriksaan fisik berdasarkan pendekatan SOAP. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah utama, menetapkan diagnose kebidanan, serta menentukan prioritas intervensi.

e. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan dilakukan melalui proses asuhan kebidanan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi hasil. Perencanaan disusun berdasarkan hasil analisis data dan diagnose yang telah ditegakkan. Tindakan dilakukan sesuai dengan SOP, dalam hal ini pemberian *Virgin Coconut Oil* (VCO) dalam menangani ruam popok. Evaluasi dilakukan setiap hari untuk menilai respon bayi terhadap intervensi yang diberikan dan menyesuaikan tindakan selanjutnya.

## 2. Data Sekunder

Pengambilan data sekunder kasus ini diperoleh dari literatur dan studi sebelumnya yang membahas efektivitas VCO dalam perawatan kulit bayi, factor resiko ruam popok dan mekanisme pencegahannya, serta kajian

ilmiah mengenai kandungan VCO seperti asam laurat yang bersifat antibakteri dan antiinflamasi.

#### **E. Bahan dan Alat**

Dalam melaksanakan studi kasus asuhan kebidanan pada bayi dengan masalah ruam popok, penulis menggunakan bahan dan alat-alat sebagai berikut:

1. Bahan
  - a. *Virgin Coconut Oil* (VCO)
  - b. Handscoon
  - c. Kapas
  - d. Tissue
  - e. Popok sekali pakai (*Disposable diaper*)
  - f. Handuk
2. Alat untuk pemeriksaan fisik, observasi dan pendokumentasian
  - a. Alat tulis (buku dan pulpen)
  - b. Format pengkajian (SOAP)
  - c. Lembar observasi

## F. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan (Matriks Kegiatan)**

No.	Hari dan Tanggal	Perencanaan
1.	24 Februari 2025 08.00 WIB	<p>Kunjungan I (Hari ke-1)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Melakukan informed consent untuk menjadi pasien studi kasus laporan tugas akhir.</li> <li>Memberitahu ibu mengenai hasil pemeriksaan bahwa secara umum tumbuh kembang bayi C baik, namun ditemukan ruam popok ringan pada area selangkangan.</li> <li>Memberikan Pendidikan Kesehatan mengenai penyebab, gejala, penanganan dan pencegahan terjadinya ruam popok.</li> <li>Memberitahu ibu untuk mengganti popok bayi setiap kali basah setiap hari paling sedikit 2-3 jam agar kulit bayi tidak lembab dan Mengajarkan tata cara pemberian <i>Virgin Coconut Oil</i> (VCO) kepada ibu dari By.C.</li> <li>Memberikan edukasi cara membersihkan kulit bayi dengan air hangat setelah BAB dan BAK menggunakan sabun kemudian membilas sampai bersih lalu keringkan, dilanjutkan dengan mengoleskan minyak <i>Virgin Coconut Oil</i>. Melakukan pemberian <i>Virgin Coconut Oil</i> (VCO) dengan cara menuangkan <i>Virgin Coconut Oil</i> (VCO) ke kapas lalu mengoleskan pada bagian yang sering terjadi ruam popok dengan cara memutar dari dalam keluar selama 20 menit dan dilakukan 2x sehari setiap pagi dan sore setelah mandi atau setiap kali sehabis BAK dan BAB.</li> <li>Memberikan edukasi tambahan mengenai pengurangan penggunaan popok sekali pakai secara bertahap, terutama saat dirumah, seperti: <ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak menggunakan popok saat bayi tidur siang.</li> <li>Menggunakan popok kain yang menyerap baik dan tidak terlalu ketat, agar kulit bayi lebih banyak terpapar udara.</li> </ul> </li> <li>Memberikan edukasi mengenai toilet training, dikarenakan bayi belum sepenuhnya mampu duduk mandiri atau belum siap menggunakan alat bantu, maka menganjurkan ibu untuk <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membaca tanda-tanda bayi ingin buang air, seperti rewel, mengejan, atau diam tiba-tiba.</li> </ol> </li> </ol>

		<p>2) Membiasakan membawa bayi ke kamar mandi secara teratur, misalnya setelah makan atau setelah bangun tidur.</p> <p>3) Membiasakan bayi untuk buang air di dalam kamar mandi dengan posisi ditopang (misalnya di atas kloset atau ember kecil)</p> <p>4) Memberikan respon positif saat bayi buang air ditempat yang disediakan, untuk membangun kebiasaan baik sejak dini.</p> <p>h. Melakukan pemantauan harian selama 4 hari intervensi, untuk menilai respon kulit bayi terhadap pemberian <i>virgin coconut oil</i> (VCO) dan perubahan kebiasaan pemakaian popok.</p> <p>i. Menganjurkan ibu untuk posyandu setiap bulan dan imunisasi untuk memantau perkembangan dan pertumbuhan bayi.</p> <p>j. Mencatat hasil observasi harian meliputi: derajat kemerahan kulit, penyebaran ruam, frekuensi penggantian popok, serta tanggapan bayi terhadap toilet training.</p> <p>k. Memberitahu ibu akan ada kunjungan kembali pada tanggal 25 Februari 2025.</p>
2.	25 Februari 08.30 WIB	<p>Kunjungan II (Hari ke-2)/Pengolesan hari ke- 2</p> <p>a. Memberitahu ibu mengenai hasil pemeriksaan bahwa masih didapatkan ruam kemerahan pada area selangkangan bayi C.</p> <p>b. Melakukan evaluasi lanjutan terhadap penggunaan <i>virgin coconut oil</i>(VCO) pada area yang mengalami ruam popok, dengan menanyakan frekuensi penggunaan dan respon ibu terhadap perubahan kondisi kulit bayi.</p> <p>c. Memperkuat kembali edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan area genital dan bokong bayi, serta mengingatkan ibu untuk tidak menunggu popok terlalu penuh sebelum di ganti.</p> <p>d. Mendorong ibu agar lebih konsisten mengganti popok setiap 2-3 jam atau setiap kali bayi buang air besar/kecil, guna mencegah kelembapan yang berlebihan dan iritasi berulang.</p> <p>e. Memberikan penguatan edukasi cara membersihkan kulit bayi dengan air hangat setelah BAB dan BAK menggunakan sabun kemudian membilas sampai bersih lalu</p>

		<p>keringkan dilanjutkan dengan mengusapkan minyak <i>Virgin Coconut Oil</i> serta Melakukan pemberian <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i> dengan cara menuangkan <i>Virgin Coconut Oil (VCO)</i> ke kapas lalu mengoleskan pada bagian yang sering terjadi ruam dengan cara memutar dari dalam keluar selama 20 menit dan dilakukan 2x sehari setiap pagi dan sore setelah mandi atau setiap kali sehabis BAK dan BAB.</p> <p>f. Menganjurkan ibu untuk pemakaian popok kain sebagai alternative popok sekali pakai, terutama saat dirumah, agar:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kulit bayi lebih mudah bernafas.</li> <li>2) Mengurangi risiko iritasi dari bahan kimia pada popok sekali pakai.</li> <li>3) Lebih mudah memantau kelembapan dan mempercepat penggantian popok.</li> </ol> <p>g. Menganjurkan ibu untuk tetap memberikan ASI on demand yaitu dimana ibu memberikan ASI nya setiap bayi meminta dan tidak berdasarkan jam, karena ASI membantu memperkuat daya tahan tubuh bayi dan mempercepat pemulihan kulit.</p> <p>h. Menganjurkan ibu untuk posyandu setiap bulan dan imunisasi untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi.</p> <p>i. Melakukan pendokumentasian dan observasi langsung pada area kulit yang mengalami ruam, mencatat adanya tanda perbaikan seperti berkurangnya kemerahan, tidak ada luka terbuka, dan permukaan kulit mulai membaik.</p> <p>j. Merencanakan kunjungan selanjutnya untuk evaluasi lanjutan, sekaligus memastikan ibu semakin konsisten dalam menerapkan perawatan kulit dan kebersihan bayi secara menyeluruh.</p>
3.	26 Februari 2025 07.00 WIB	<p>Kunjungan III (Hari ke-3)/Pengolesan hari ke-3</p> <p>a. Melakukan evaluasi lanjutan terhadap kondisi kulit bayi, khususnya area yang mengalami ruam popok. Hasil subjektif dan objektif menunjukkan adanya perbaikan yang signifikan dengan kemerahan mulai berkurang dan bayi tampak lebih nyaman.</p> <p>b. Memberitahu ibu untuk mengganti popok bayi setiap kali basah setiap hari paling sedikit 2-3</p>

		<p>jam agar kulit bayi tidak lembab dan Memberikan penguatan kepada ibu untuk tetap melanjutkan penggunaan Virgin Coconut Oil(VCO) sebanyak 2-3 kali.</p> <p>c. Menganjurkan ibu untuk tidak menggunakan salep berbahan kimia tanpa anjuran tenaga kesehatan karena beresiko menimbulkan iritasi tambahan atau reaksi alergi pada kulit bayi dan focus pada penggunaan VCO sebagai terapi utama selama proses pemulihan ruam popok.</p> <p>d. Memberikan edukasi lanjutan mengenai manfaat penggunaan popok kain, khususnya saat bayi berada dirumah atau tidur siang. Dijelaskan bahwa popok kain lebih ramah lingkungan, memudahkan kulit bernapas, dan dapat mengurangi resiko kelembapan berlebih.</p> <p>e. Menganjurkan ibu untuk tetap memberikan ASI on demand yaitu dimana ibu memberikan ASI nya setiap bayi meminta dan tidak berdasarkan jam, karena ASI membantu memperkuat daya tahan tubuh bayi dan mempercepat pemulihan kulit.</p> <p>f. Menjelaskan kepada ibu bahwa berdasarkan pengamatan, kondisi ruam telah mengalami perbaikan, ditandai dengan berkurangnya kemerahan dan iritasi.</p> <p>g. Merencanakan kunjungan hari selanjutnya sebagai kunjungan evaluasi akhir, untuk menilai keberhasilan intervensi VCO dan perubahan kebiasaan perawatan kulit serta kebersihan genital bayi oleh ibu.</p>
4	27 februari 2025 08.00 WIB	<p>Kunjungan IV (Hari ke-4)/ Pengolesan hari ke 4</p> <p>a. Melakukan evaluasi akhir, dari hasil subjektif dan objektif menunjukkan kondisi kulit dan genital bayi dalam keadaan normal dan tidak ditemukan tanda iritasi atau ruam baru, yang menandakan respon positif terhadap terapi <i>Virgin Coconut Oil</i>.</p> <p>b. Memberikan penguatan positif kepada ibu atas keberhasilannya dalam merawat kulit bayi secara konsisten, termasuk pemakaian VCO, penggantian popok yang teratur, dan kebersihan area genital bayi.</p> <p>c. Menekankan pentingnya menjaga rutinitas perawatan seperti, rutin mengganti popok</p>

		<p>setiap 2-3 jam atau setiap kali BAK/BAB, dan menjaga kebersihan area genital bayi.</p> <p>d. Memberikan dukungan lanjutan terhadap toilet training, dengan tetap memperhatikan kesiapan dan kenyamanan bayi, serta memberikan respon positif setiap kali bayi menunjukkan adaptasi terhadap rutinitas ke kamar mandi.</p> <p>e. Memberikan kesempatan kepada ibu untuk bertanya dan menyampaikan pengalaman selama intervensi, serta memberikan umpan balik terhadap keberhasilan intervensi.</p> <p>f. Menganjurkan ibu untuk posyandu setiap bulan dan imunisasi untuk tetap memantau pertumbuhan dan perkembangan bayi.</p> <p>g. Memberitahu ibu berhenti menggunakan <i>Virgin Coconut Oil</i> jika kulit bayi sudah lebih bersih dan terjaga kelembabannya. Dan beritahu ibu bisa diberikan <i>Virgin Coconut Oil</i> kembali jika terdapat tanda-tanda ruam popok seperti bayi rewel, Terdapat bintik kemerahan di bokong, selangkangan, dan genital bayi.</p>
--	--	--